

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator penting dalam pembangunan pada suatu negara adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (Nugroho et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat menunjang pemenuhan hak dan kebebasan, serta mempromosikan simbiosis antara pembangunan ekonomi dan keadilan sosial, antara ekonomi yang maju dan politik yang sehat, serta kesejahteraan masyarakat dan individu. Pada prinsipnya pembangunan ekonomi didanai dari sumber penerimaan domestik dan luar negeri. Sumber utama penerimaan domestik berasal dari pajak, hasil pengelolaan sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Yudiatmaja, 2012).

Dalam hal ini, badan usaha BUMN merupakan orientasi bisnisnya yang tertuju pada upaya untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Asri Putri & Herning Sitabuana, 2022) berperan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat karena semua ekonomi, potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang ada, dikuasai oleh negara dan dialokasikan pengelolaannya oleh negara kepada organisasi, badan usaha, dan individu untuk kesejahteraan rakyatnya (Alipudin et al., 2019). BUMN perlu memperhatikan mekanisme pertanggungjawaban dalam menjalankan kegiatan usaha, karena BUMN harus menjalankan usahanya untuk kepentingan publik, dan juga untuk mendapatkan laba yang juga bersaing dengan swasta (Asri Putri & Herning Sitabuana, 2022).

Kemampuan perusahaan menjaga kinerjanya adalah salah satu alasan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Defond et al., 2002). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Silvia Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu masyarakat sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5).

Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Investor menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Rahmawati dkk., 2014).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7).

Penyusunan laporan keuangan diperlukan guna memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi, sehingga laporan keuangan menjadi suatu alat yang sangat berguna untuk membantu *top management* dalam proses pengambilan keputusan (Budiawan et al., 2014). Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya manusia yang dipercayakan kepadanya (Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini, 2014: 47).

Kualitas laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik dengan menyediakan berbagai informasi laporan keuangan (Abdul Hapiz Tanjung, 2012). Kualitas Laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Emilda Ihsanti, 2014: 4).

Kualitas laporan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif

investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya (Diyana & Jaluanto, 2014).

Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas (Payamta, 2006). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik yaitu dapat dipercaya, relevan, andal, tepat waktu dan dapat dibandingkan Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44).

Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *good corporate governance* (GCG), kualitas sistem informasi (SIA), dan sistem pengendalian internal. Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan Good Corporate Governance juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya (Manossoh, 2016).

Prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (I Putu Jati Arsana, 2016:392). Menurut Dwi Martini (2012:14) Laporan keuangan yang relevan dan andal dapat dihasilkan jika

ada standar akuntansi auditor yang berkualitas serta *good corporate governance* diterapkan dalam entitas tersebut.

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat (franita, 2018:10).

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi *perusahaan* (pemegang saham, pemilik modal, komisaris dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Kristian & Yopi, 2018:149). Adapun 5 asas *good corporate governance* diantaranya transparansi, Akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (Manossoh, 2016).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terdapat faktor-faktor pendukung salah satunya adalah sistem informasi akuntansi, yang laporan keuangannya merupakan hasil dari proses berdasarkan input yang baik, diproses dengan baik sampai pada tahap menghasilkan output (Musa & Dewi, 2020:10).

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan

keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat mempermudah mengelola perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2022:54).

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu sistem informasi yang tepat guna (relevan), andal, lengkap, dan terpercaya (akurat) (Aceng, 2018:45). Penggunaan komputer pada sistem akuntansi akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang cepat dan tepat jika dibandingkan dengan sistem akuntansi manual, komputer juga sangat membantu akuntan untuk menyajikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan (Lilis puspitawati & Sri Dewi, 2011:27).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi *user* dan penggunanya (Bodnar & Hopwood, 2010). Sistem akuntansi dirancang sedemikian rupa oleh suatu organisasi atau entitas sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami dengan sistem informasi akuntansi yang layak dapat menghasilkan suatu laporan yang mampu memberikan berbagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan (Indana Zulfah, dkk., 2017).

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sub sistem pengolahan transaksi atau sub sistem informasi akuntansi karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi sehingga sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi maka setiap pengolahan transaksi yang

dilakukan oleh sistem pengolahan transaksi atau sub sistem informasi akuntansi memiliki berbagai komponen seperti hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2008:72).

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang didesain untuk menghasilkan informasi akuntansi / keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya (Lilis puspitawati & Sri Dewi, 2022:39). Menurut Reynolds & Stair (2018:519) indikator kualitas sistem informasi yaitu ketepatan waktu output, kemudahan pengguna, skalabilitas, waktu respon sistem, ketersediaan, dan keandalan.

Proses pengendalian internal yang memadai adalah salah satu komponen untuk mencapai tingkat kinerja terbaik. Proses pengendalian internal yang memadai diperlukan agar hasil dari proses ini dapat memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan dengan maksimal oleh pihak pemegang keputusan (Emy Dwi Trisnani, 2017).

Menurut mulyadi (2013:179) Pengendalian internal yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Dengan adanya pengendalian internal diharapkan akan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas organisasional (Jogiyanto, 2007:5).

Menurunnya kualitas sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, menurunnya informasi laporan keuangan yang dihasilkan dan menimbulkan ketidaktaatan terhadap hukum yang berlaku (Sri Rohklinasari & Dewi Astuti, 2016).

Sistem pengendalian internal didesain untuk melaksanakan semua kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal ini bertujuan untuk memberikan suatu keyakinan yang kuat demi tercapainya tiga golongan aspek, yaitu dapat memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas, kepatuhan terhadap hukum serta dapat mengurangi biaya atau pengeluaran operasional perusahaan (Emy Dwi Trisnani, 2017).

Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang baik adalah handal, efektif dan efisien (M. Tandri, 2015). Keandalan, efektif dan efisien ini dapat dilihat dari tercapainya keyakinan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan hanya digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, menjamin informasi bisnis yang akurat dan karyawan yang taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, baik itu karyawan di tingkat bawah maupun tingkat atas (Reeve, 2013:389). Dengan adanya pengendalian internal diharapkan akan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas organisasional (Jogiyanto, 2007:5).

Sistem Pengendalian *Intern* adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Zamzami, Mukhlis & Pramesti, 2018:31). Menurut Ely Suhayati (2021:177) indikator sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Adapun fenomena terkait buruknya kualitas laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan BUMN Telekomunikasi, yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kasi Pidsus Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Bandung Taufik Effendi menetapkan tiga tersangka kasus korupsi laporan keuangan fiktif. Ketiganya merupakan pejabat PT Telkom Akses Regional Jawa Barat. Kasi Pidsus Kejari Kota Bandung Taufik Effendi mengatakan, ketiga pejabat itu ditetapkan menjadi tersangka setelah adanya audit keuangan untuk proyek belanja alat dan sarana kerja tahun 2022. Ulah mereka telah merugikan negara hingga Rp 3,9 miliar. Ketiga tersangka tersebut membuat laporan fiktif untuk pengadaan proyek di PT Telkom dengan membuat nota atau kwitansi belanja manipulatif dengan tanda tangan palsu. Dokumen diunggah ke aplikasi FISTA dengan cara *sharing* ID menggunakan *user ID Staf Finance* dan *Billco Alysha Nur Shafira*. Kemudian dilakukan perubahan akun beban *non project* menjadi beban *project* pada aplikasi FISTA agar proses *reimbursement* tidak melalui proses *Approval Project Manager*. Rifat Alhamidi. (Detik.com: 2023).

PV Investor Relation Telkom Edwin Sebayang membantah adanya dugaan laporan fiktif keuangan perusahaan. “Laporan keuangan Telkom telah mengikuti standar internasional, kemudian mengikuti pemeriksaan oleh salah satu auditor independen terbesar di dunia Ernst & Young dan juga Badan Pemeriksa Keuangan RI, sesuai standar akuntansi yang diakui negara”. Namun dari sisi lain, Telkom telah melaporkan hasil temuan dugaan tindak pidana GTS, kepada Kejaksaan Agung RI. Kasus ini bersumber dari laporan Telkom berdasarkan hasil

audit dan analisa pelanggaran yang dilakukan Bakhtiar Rosyid saat menjabat sebagai dirut GTS. Objek gugatan disampaikan Bakhtiar Rosyid terjadi pada 2017-2018. Annisa Kurniasari Saumi & Dionsio Damara Tonce. (Market.bisnis.com: 2023).

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melanggar prinsip GCG yaitu transparansi atas tindakan membuat laporan fiktif menggunakan dokumen palsu yang menunjukkan kurangnya transparansi dalam kegiatan perusahaan dan laporan keuangan serta pelanggaran pada indikator responsibilitas atas tindakan tidak bertanggungjawab dalam menyusun laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak jujur sehingga merugikan keuangan negara. Selanjutnya perusahaan juga tidak menerapkan kualitas sistem informasi akuntansi dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegagalan SIA (aplikasi FISTA) dalam mencegah atau mendeteksi tindakan manipulatif sehingga kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan tidak andal. Selain itu lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan ditunjukkan dengan adanya sebuah pelanggaran yang terjadi pada dari tahun 2017 – 2018 dan baru diketahui setelah adanya audit keuangan untuk proyek belanja alat dan sarana kerja tahun 2022.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyanti & Rahma (2020) yang mengatakan *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Indriyani & Putra (2020) mengatakan *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hermawan & Mawardi (2020) yang mengatakan *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan

keuangan. Pitriani (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Hidayat (2021) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dalam pendekatan relevansi nilai.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Melynia (2023) yang mengatakan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ardila Sari (2018) yang mengatakan sistem informasi akuntansi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pitriani (2020) yang mengatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nishrina dan yayuk (2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020) yang mengatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Siahaan dan Simanjuntak (2020) yang mengatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ernawati & Budiyo (2019) yang mengatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Hermawan, Diana & Mawardi (2020) yang mengatakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan. Menurut Mokoginta et al. (2017) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Zamzami & Gowon (2021) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi**”. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan BUMN Telekomunikasi tidak andal atau tidak berkualitas dikarenakan perusahaan melanggar prinsip GCG yaitu transparansi dan responsibilitas atas tindakan membuat laporan fiktif menggunakan dokumen palsu dalam menyusun keuangan.
2. Buruknya kualitasnya sistem informasi akuntansi perusahaan BUMN Telekomunikasi dalam mencegah atau mendeteksi tindakan manipulatif hal tersebut melanggar prinsip kualitas sistem informasi akuntansi yaitu

andal sehingga menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak andal (berkualitas).

3. Lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan BUMN Telekomunikasi mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi buruk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menemukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.
2. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan BUMN Telekomunikasi”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN Telekomunikasi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecah permasalahan yang terjadi pada perusahaan BUMN Telekomunikasi. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, dapat membantu mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas di masa mendatang agar prosedur dalam pengelolaan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa *good corporate governance*, kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal

mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, referensi, dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.